

**PENYULUHAN EDUKASI MELALUI MEDIA WAYANG DALAM RANGKA
MENCIPTAKAN KEBAHAGIAAN DAN KENYAMANAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH
DARI DAMPAK BULLYING**

**Putri Rostiani Asuroh¹, Widayani Wahyuningtyas², Naylatur Rizkiyah³, Kevin Erlin
Fadhilah⁴, Fawwaz Rafli Syahputra⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

E-mail: 2310702057@mahasiswa.upnvj.ac.id, widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id,
2310702042@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310702040@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2210702004@mahasiswa.upnvj.ac.id,

Abstract

Bullying is increasingly becoming a serious problem among teens, from bullying at school to online harassment. It adversely affects teenagers' mental health, including anxiety, stress, depression and restlessness. The impact is also seen on social relationships, psychological, emotional and academic performance. Unfortunately, many students, teachers and even parents do not realize that their actions are included in bullying behavior. Therefore, we need a holistic approach involving individuals, schools and the community as a whole. Prevention and intervention efforts need to be improved. The purpose of this community service is to provide an understanding of bullying and measure the level of knowledge and awareness of students about bullying behavior that can affect social relationships, academic achievement, and personal development of adolescents in the school environment. By using a method implemented at Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta, Class 8A with 19 students. Starting with conducting educational counseling, pre test, post test, drama, prize distribution and closing. The results showed that students in Class 8A at Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah increased knowledge about bullying but not too significantly, the results showed an average score of 69.41 pre test and 73.68 post test.

Keywords: *bullying, teenagers, mental health, impact, prevention, Results.*

Abstrak

Pembullying semakin menjadi masalah serius di kalangan remaja, dari intimidasi di sekolah hingga pelecehan online. Ini berdampak buruk pada kesehatan mental remaja, termasuk kecemasan, stres, depresi, dan kegelisahan. Dampaknya juga terlihat pada hubungan sosial, psikologis, emosional dan prestasi akademik. Sayangnya banyak dari Siswa/i, Guru bahkan Orang tua tidak sadar bahwa tindakan yang dilakukan termasuk ke dalam perilaku *Bullying*. Oleh karena itu, kami perlu pendekatan holistik melibatkan individu, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pencegahan dan intervensi perlu ditingkatkan, Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman tentang bullying serta mengukur tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa/i terhadap perilaku *Bullying* yang dapat mempengaruhi hubungan sosial, prestasi akademik, dan perkembangan pribadi remaja di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode yang dilaksanakan di Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta, Kelas 8A dengan jumlah 19 siswa. Di mulai dengan melakukan penyuluhan edukasi, *pre test*, *post test*, drama, pembagian hadiah dan penutupan. Diperoleh hasil bahwa siswa Kelas 8A di Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah peningkatan pengetahuan tentang *Bullying* meningkat namun tidak terlalu signifikan, hasil menunjukkan nilai rata-rata 69,41 *pre test* dan 73,68 *post test*.

Kata Kunci: *pembullying, remaja, kesehatan mental, dampak, pencegahan, hasil.*

Submitted: 2024-05-23	Revised: 2024-05-27	Accepted: 2024-06-013
-----------------------	---------------------	-----------------------

PENDAHULUAN

Pembullying telah menjadi salah satu masalah yang mendesak di kalangan remaja diseluruh dunia. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan budaya, Seperti hal nya pada tahun 2008 lalu, Yayasan Semai Jiwa Amini pernah melakukan survei terhadap 1.500 pelajar di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya. Menurut survei tersebut, 67% responden menyatakan bahwa *Bullying* pernah terjadi di sekolah mereka. Pelaku nya adalah teman, kakak kelas, adik kelas, guru, kepala sekolah, hingga preman di sekitar sekolah. Data yang masuk ke komisi Perlindungan Anak

Indonesia (KPAI) per November 2009, menunjukkan hal yang sama. Setidaknya terjadi 98 kasus kekerasan fisik, 108 kekerasan seksual dan 176 kekerasan psikis pada anak yang terjadi di lingkungan sekolah. (Baliyo Eko Prasetyo, n.d.)

Bentuk-bentuk pembullying pun semakin bervariasi, dari intimidasi fisik di lingkungan sekolah hingga pelecehan verbal di ranah digital. Meskipun sering dianggap sebagai bagian dari pengalaman remaja yang "normal", pembullying memiliki dampak yang sangat serius, terutama terhadap kesehatan mental para korban pembullying ini. Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. bullying dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bullying fisik, bullying verbal, dan bullying relasional (Coloroso 2007).

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Sedangkan bullying verbal atau kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. (yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal et al., 2019)

Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. (yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal et al., 2019)

Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhantuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip. Lalu bullying relasional yang merupakan jenis bullying paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar. (Bullying et al., 2021)

Melalui edukasi pemahaman kesadaran yang lebih mendalam tentang dampak pembullying terhadap prestasi akademik siswa/i di sekolah, diharapkan kita dapat lebih memperhatikan dan mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencegah dan mengatasi masalah ini. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi para remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan Forum Group Discussion (FGD) yang disepakati oleh kepala sekolah dan guru wali kelas bahwa melaksanakan turun lapang yang dilaksanakan pada tanggal 30 april 2024 di kelas 8A Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode menggunakan penyuluhan dengan memberi edukasi, pre tes dan post tes. Penyuluhan ini

terkait permasalahan *Bullying* atau perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan penyuluhan di mulai dengan *Pre tes* dan di akhiri dengan *Post tes* bertujuan mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa/i terhadap topik yang akan di sampaikan, dan menampilkan Tagline dari kegiatan kami. Yaitu, **"Be a Buddy Not a Bully"**

Kegiatan dilanjut dengan pembahasan tentang definisi *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, macam-macam *bullying*, dampak negatif dari bullying dan cara pencegahannya yang disampaikan oleh saudara Alifah An Nasika, Marshanda Puspa Hanifah dan Kevin Erlin Fadilah.



Gambar : Pembahasan

Selanjutnya metode penyampaian contoh bullying dengan alat peraga yaitu drama dari wayang kardus yang di bawa kan oleh saudara Adinda Tasya Maharani berperan menjadi Mawar yang merupakan korban pembullying dan Bu dewi sebagai guru dari Mawar, Ada saudara Siti Jasmine Rosyyida yang berperan sebagai Reval pelaku *bullying* dan ada saudara Naylatur Rizkiyah yang berperan sebagai Erica Teman dari Reval pelaku bullying. Dengan alat peraga berupa wayang , penulis ingin menciptakan generasi Z, tidak melupakan budayanya sendiri. Karena kita ketahui bahwa budaya asing masuk tanpa ada batasan di era globalisasi ini . sehingga kita penulis ingin memberikan edukasi dan mengingatkan generasi Z untuk bisa pandai menyaring budaya asing tersebut.



Gambar : Penampilan drama wayang kardus

Kemudian dilanjut dengan Sesi diskusi dan pembagian hadiah kepada para siswa/i yang telah menjawab pertanyaan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Gambar : Pemberian hadiah

Kemudian penyerahan Plakat kepada pihak sekolah Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai tanda terimakasih telah ikut berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar : Penyerahan plakat kepihak sekolah

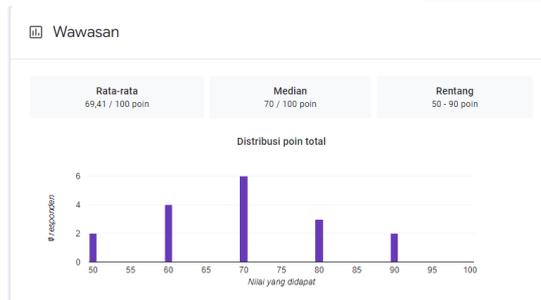
Dilanjut Pengambilan Foto bersama dengan siswa/i kelas 8A Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta.



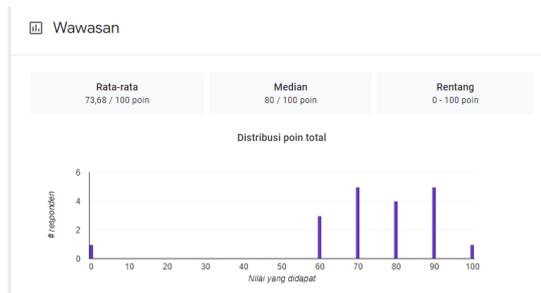
Gambar : Pengambilan Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyuluhan ini, kami telah melakukan Penyebaran *Pre Test* dan *Post Test* kepada para siswa/i kelas 8A di Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang menunjukkan adanya sedikit peningkatan pemahaman siswa/i tentang pengertian bullying, macam-macam bullying, bentuk-bentuk bullying dan dampak *negative* dari *bullying* tersebut.



Gambar : Pre test



Gambar : Post test

Gambar grafik di atas menunjukkan adanya sedikit peningkatan, dari nilai rata-rata *pre test* 69,41 dari 6 siswa dengan nilai tertinggi, kemudian nilai rata-rata *post test* 73,68 dari 10 siswa dengan nilai tertinggi yaitu 70 dan 90, diagram 0 menunjukkan bahwa ada satu siswa yg tidak mengisi *post test* tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan dengan alat peraga melalui wayang di sekolah Mts Pembangunan Syarif Hidayatullah Jakarta ini, siswa kelas 8/A sangat tertarik dan antusias dalam menyaksikan cerita perwayangan tersebut. Harapan penulis dengan metoda pengenalan wayang tersebut, generasi Z tidak melupakan budaya bangsa yang sudah melekat turun temurun, dengan mengaplikasikan seni budaya wayang tersebut, secara tidak langsung memberikan edukasi dengan tema *bullying*. Hasil yang didapat rasa penasaran dan tertarik, mengenal dan akhirnya menerima budaya kita yang di tengah persaingan masuknya budaya asing dari arus globalisasi ini.

Pembullying merupakan fenomena yang semakin meresahkan di kalangan remaja saat ini. Berbagai bentuknya, dari intimidasi di sekolah hingga pelecehan online, telah menimbulkan dampak yang serius pada kesehatan mental para remaja. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengalaman menjadi korban pembullying dapat menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan, termasuk kecemasan, depresi, dan bahkan pemikiran untuk bunuh diri dalam kasus ekstrem. Selain itu, pembullying juga dapat mengganggu hubungan sosial, kinerja akademik, dan perkembangan pribadi remaja. (Baliyo Eko Prasetyo, n.d.)

Pembullying menciptakan dampak yang sangat menyedihkan, mengingat bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002. Undang-undang ini menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Remaja yang mengalami bullying, seringkali mengalami gangguan kesehatan mental. Hal ini menyebabkan korban mengalami stres, kegelisahan, dan depresi. (Baliyo Eko Prasetyo, n.d.)

Upaya pencegahan dan intervensi harus ditingkatkan dengan peningkatan kesadaran akan dampak pembullying, pemahaman untuk mengidentifikasi dan menangani perilaku tersebut, serta memberikan dukungan yang memadai bagi para korban. Meskipun masa remaja adalah periode penting untuk pertumbuhan dan pengembangan, lingkungan sekolah seringkali menjadi sumber masalah emosional dan perilaku *Bullying*, sebagai perilaku merugikan orang lain secara berulang dengan penyalahgunaan kekuasaan, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi pertumbuhan siswa. Ini menciptakan dampak yang berkelanjutan pada kesehatan mental remaja, termasuk stres, kegelisahan, dan depresi. (yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal et al., 2019) .

Sejalan dengan pendapat para pakar di atas maka hasil pengabdian Masyarakat kami yaitu Dengan pertumbuhan kekerasan di sekolah dan intimidasi online, dampak pembullying pada kesehatan mental remaja semakin serius, mencakup kecemasan, depresi, dan bahkan pemikiran untuk bunuh diri. Kondisi ini juga mempengaruhi hubungan sosial dan pencapaian akademik mereka. Pentingnya menyadari bahwa efek negatif pembullying dapat berlanjut hingga masa dewasa, menekankan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan individu, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung Kami telah melakukan pengabdian Masyarakat berupa edukasi penyuluhan dengan Upaya memberikan pemahaman kepada para siswa/I tentang dampak negatif dari perilaku bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah, Hasil dari pengabdian Masyarakat kami terhadap Tingkat pembullying di lingkungan sekolah menurut siswa/I kelas 8A Di MTs Pembangunan Syarif Hidayatullah. Bahwa kami melihat sekitar 50% dari Siswa/i menyadari bahwa mereka pernah melihat bahkan melakukan hal tersebut kepada teman mereka di lingkungan sekolah, dengan pemahaman ini kami berharap mereka mampu memberikan peningkatan kesadaran, mengidentifikasi dan mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, dapat membantu program pemerintah dalam pemercepatan pemerataan Pendidikan rakyat Indonesia.

SIMPULAN

Hasil pengabdian Masyarakat kami yaitu melalui penyuluhan tentang edukasi *Bullying* didapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa/I kelas 8A Di MTs Pembangunan Syarif Hidayatullah tentang pertumbuhan kekerasan di sekolah dan intimidasi online, dampak pembullying pada kesehatan mental remaja semakin serius, mencakup kecemasan, depresi, dan bahkan pemikiran untuk bunuh diri. Kondisi ini juga mempengaruhi hubungan sosial dan pencapaian akademik mereka, hasil menunjukan nilai rata-rata 69,41 *pre test* dan 73,68 *post test*.

DAFTAR PUSTAKA

Baliyo Eko Prasetyo, A. (n.d.). *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*.

Bullying, D., Remaja, T. P., Kini, M., & Visty, S. A. (2021). The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. In *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* (Vol. 2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>

yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal, F.-F., Bulu, Y., Maemunah, N., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, M., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BULLYING PADA REMAJA AWAL. In *Nursing News* (Vol. 4, Issue1).